Nama : Anisa Nur Janah

NIM : 2004159

Anotasi Jurnal

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **KUTIPAN** | **KONSEP** | **SUMBER** |
| 1. | Dari beberapa pelajaran yang dipelajari, salah satu muatan pelajaran yang membahas mengenai prosedur dan materi yang kompleks adalah pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA). Banyak yang memandang bahwa pelajaran IPA itumerupakan pelajaran yang sulit. Sehingga ketika seseorang yang berpandangan seperti hal tersebut mempelajari IPA,sudah tidak ada dorongan didalam hatinya atau menumbuhkan sikap malas dalam mempelajarinya. Perilaku negatif tersebut mulai bermunculan ketika seseorang memandang bahwa suatu pelajaran itu sulit. | IPA | Maharuli, F. M., & Zulherman, Z. (2021). Analisis penggunaan media pembelajaran dalam muatan pelajaran ipa di sekolah dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, *7*(2), 265-271. |
| 2. | Kegiatan belajar mengajar merupakan proses pembentukan pemahaman diri siswa akan ilmu dan perkembangan baik secara pengetahuan, psikis maupun sosial. | Definisi Belajar | Putra, R. S., Wijayati, N., & Mahatmanti, F. W. (2017). Pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis aplikasi android terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, *11*(2). |
| 3. | Pembelajaran melalui literasi sains yaitu pembelajaran yang sesuai dengan hakikat pembelajaran IPA yang menekankan pada pengetahuan, proses dan sikap ilmiah. Penilaian dalam literasi sains ditujukan pada pemahaman peserta didik terhadap konten, proses dan aplikasi sains | IPA | Yuliati, Y. (2017). Literasi Sains dalam Pembelajaran IPA. JurnalCakrawalaPendas, 3(2), 21-28. |
| 4. | Kemampuan literasi sains membantu peserta didik untuk mengkaitkankonten pengetahuan sains dan teknologi terhadap fenomena alam melalui aplikasi sains.Untuk dapat mengoptimalkan kemampuan literasi sains peserta didik, perluketepatan dalam memilih pendekatan belajar. | Literasi sains | Handayani, T. (2021). Pengembangan Media Komik Digital Berbasis STEM untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, *5*(3), 737-756. |
| 5. | Literasi sains merupakan salah satu pembelajaranyang menekankan pada pengetahuan, proses, dan sikap ilmiah. Pemahamanliterasi sains juga ditekankan pada kemampuan konten, proses, dan konteks. Untuk mengoptimalkan kemampuan literasi sains siswa perlu ketepatan dalam memilih media belajar. | Literasi sains | Handayani, T. (2021). Pengembangan Media Komik Digital Berbasis STEM untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, *5*(3), 737-756. |
| 6. | Guru di era globalisasi dituntut kreatif dan harus mampu menggunakan serta memanfaatkan teknologi sebagai penunjang proses belajar mengajar | Kemampuan guru | Fauziyah, N., Ramadhini, A., Wardhana, K. E., & Hidayat, A. F. S. (2022). Penggunaan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Era Globalisasi Digital. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo*, *3*(3), 181-193. |
| 7. | Proses pembelajaran memerlukan bantuan dari media berbasis teknologi untuk menjadi fasilitas penyalur informasi dan memperluas jangkauan pembelajaran membuat kegiatan belajar mengajar dengan media dapat membuka batasan pembelajaran untuk mendukung peserta didik belajar kapan saja di mana saja | teknologi | Kularbphettong, K., Putglan, R., Tachpetpaiboon, N., Tongsiri, C., & Roonrakwit, P. (2015). Developing of mLearning for discrete mathematics based on android platform. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, *197*, 793-796. |
| 8. | Penguasaaan sains dan teknologi menuju abad 21 menjadi kunci penting keberhasilan suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa menjadi tolok ukur agar bisa bersaing secara global. Pembelajaran IPA/sains sebagai bagian dari Pendidikan berperan penting dalam menghasilkan dan membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis, logis, kreatif, inovatif, dan berdaya saing global. | Urgensi sains | Syofyan, H., & Amir, T. L. (2019). Penerapan literasi sains dalam pembelajaran IPA untuk calon guru SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *10*(2), 35-43. |
| 9. | Pembelajaran sains juga diharapkan menjadi fondasi utama Pendidikan sebagai wahana bagipeserta didik untuk lebih mengenal sains secara kontekstual dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga literasi sains menjadi suatu hal yang wajib bagi tiap peserta didik. | urgensi sains | Hernani; Mudzakir, A. (2010). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Literasi Sains dan Teknologi Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa SMP. Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains, 1, 2–4. |
| 10. | Literasi sains merupakan kemampuan seseorang menerapkan pengetahuannya untuk mengidentifikasi pertanyaan, mengkonstruksi pengetahuan baru, memberikan penjelasan secara ilmiah, mengambil kesimpulan berdasarkan bukti-bukti ilmiah, dan kemampuan mengembangkan pola pikir reflektif sehingga mampu berpartisipasi dalam mengatasi isu-isu dan gagasan-gagasan terkait sains | Literasi sains | OECD (2019), PISA 2018 Results (Volume I): What Students Know and Can Do, PISA, OECD Publishing, Paris https://www.oecd-ilibrary.org/education/pisa-2018-results-volume-i\_5f07c754-en |
| 11. | Literasi sains merupakan keterampilan yang diaplikasikan untuk mendefinisikan femonena secara sains atau ilmiah. Literasi sains berarah kepada bagaimana peserta didik menggunakan pengetahuan mereka untuk menciptakan sebuah ide baru, konsep baru terhadap sebuah permasalahan secara ilmiah | Literasi sains | Wulandari, N., & Sholihin, H. (2016). Analisis kemampuan literasi sains pada aspek pengetahuan dan kompetensi sains siswa smp pada materikalor. Edusains, 8(1), 66-73.http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/edusains/article/view/1762 |
| 12. | selama hampir 20 tahun terakhir sejak dirilis oleh PISA, literasi sains Indonesia tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Skor literasi sains peserta didik berkisar antara 393 tahun 2000 sampai 396 tahun 2018. Angka ini masih jauh di bawah skor rata-rata Negara anggota OECD yakni 489. Ada beberapa faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi sains peserta didik Indonesia yang dikemukakan oleh para peneliti berkaitan dengan hasil PISA Indonesia. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuanliterasi sains adalah pemilihan sumber belajar | PISA literasi sains | OECD (2019), PISA 2018 Results (Volume I): What Students Know and Can Do, PISA, OECD Publishing, Paris https://www.oecd-ilibrary.org/education/pisa-2018-results-volume-i\_5f07c754-en |
| 13. | Salah satu keterampilan yang sangat penting untuk diperhatikan agar peserta didik mampumengaplikasikan sains dengan tepat adalah literasi sains | Literasi sains | Suryani, A. I., Jufri, A. W., &Setiadi, D. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran 5E Terintegrasi Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa Smpn 1 Kuripan Tahun Ajaran 2016/2017. Jurnal Pijar Mipa, 12(1).http://jurnalfkip.unram.ac.id/index.php/JPM/article/view/339 |
| 14. | Pembelajaran literasi sains merupakan bagian terpenting dalam penentuan ketercapaian pendidikan IPA di sekolah. Tentunya harus diiringi dengan proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan dapat memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran | Literasi sains | Hidayati, Fitria., Julianto. (2018). Penerapan Literasi sains dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Memecahkan Masalah. Journal Seminar Nasional Pendidikan. |
| 15. | salah satu faktor penyebab rendahnya literasi sains peserta didik yang berkaitan langsung dan dekat dengan peserta didik adalah pemilihan sumber belajar. Di Indonesia, literasi sains dalam pembelajaran IPA sebagian besar masih terbatas pada materi buku ajar atau teks saja dari pada melakukan pembelajaran langsung. | Urgensi IPA | Ashri, N., & Hasanah, L. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Ipa Terpadu Tema Udara. Prosiding Simposium Nasional Inovasi Dan Pembelajaran Sains 2015 (SNIPS 2015), 2(1), 469–472. |
| 16. | Selain proses pembelajaran, media juga bagian dari tercapainya literasi sains di sekolah dasar. Karena dengan adanya media yang inovatif, dan menarik bagi peserta didik maka peserta didik juga akan tertarik untuk menerapkan literasi sains. Apabila dilihat dari karakteristik peserta didik sekolah dasar berada pada tahap berpikir operasional konkrit. Oleh sebab itu, guru harus dapat memilih media konkrit yang sesuai untuk diterapkan berdasarkan kondisi dan kebutuhan peserta didik sehingga peserta didik dapat menerima dan memahami pengetahuan yang didapatkan. Hal ini menunjukkan ketercapaian dalam pembelajaran literasi sains. | Sains di SD | Kristyowati, R., & Purwanto, A. (2019). Pembelajaran literasi sains melalui pemanfaatan lingkungan. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *9*(2), 183-191. |
| 17. | Sementara penilaian PISA (Programme for International Students Assessment) pada 2006 sampai 2019 menyatakan bahwa pembelajaran di Indonesia tidak dapat membimbing siswa untuk mencapai literasi sains | pisa | Setiawan, A. R. (2020). Desain Pembelajaran untuk Membimbing Siswa Sekolah Dasar dalam Memperoleh Literasi Saintifik. |
| 18. | Literasi sains mempermudah siswa untuk beradaptasi dengan kemajuan IPTEK yang terus berkembang | sains | Nurfaidah, S. S. (2017). Analisis Aspek Literasi Sains Pada Buku Teks Pelajaran Ipa Kelas V SD. Mimbar Sekolah Dasar, 4(1), 56–66. |
| 19. | Tujuan pembelajaran sains di sekolah dasar yaitu untuk mengembangkan pemahaman konsepsains yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari | sains | Windyariani, S.(2017). Kemampuan Literasi Sains Siswa SD pada Konteks Melestarikan Capung. Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi, 10(1), 17–21. |
| 20. | - Esensi pembelajaran sainsyang diharapkan dari siswa SD adalah merekamemahami bahwa dirinya merupakan salah satu dari makhluk hidup di muka bumi ini dan dia berbeda dengan makhluk hidup lainnya. | sains | Efendi, N., & Barkara, R. S. (2021). Studi literatur literasi sains di sekolah dasar. *Jurnal Dharma PGSD*, *1*(2), 57-64. |
| 21. | Pendidikan yang berkualitas berperan penting dalam menunjang keberhasilan peserta didik. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari penggunaan materi pembelajaran, strategi, dan sarana pendidikan | Peran pendidikan | Audia, C., Yatri, I., & Mawani, S. (2021, February). Development of Smart Card Media for Elementary Students. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1783, No. 1, p. 012114). IOP Publishing. |
| 22. | Pendidikan berfungsi sebagai sarana bagi peserta didik untuk mendalami sains secara kontekstual dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari | Fungsi Pendidikan dalam sains | Zuhri, R. (2022). Penerapan Literasi Sains dalam Pembelajaran Mikrobiologi pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi STKIP YPM Bangko. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(2), 13358-13363. |
| 23. | Menguasai literasi dalam pembelajaran IPA dianggap sebagai suatu hal yang sangat penting bagi setiap individu karena berkaitan erat dengan kemampuan untuk memahami lingkungan hidup dan berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat modern yang sangat bergantung pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini mencakup juga masalah-masalah sosial kemasyarakatan. Pentingnya literasi sains disebabkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era saat ini, yang menuntut setiap individu untuk mampu berpikir secara logis, kritis, kreatif, dan memiliki kemampuan berkomunikasi dalam berbagai bidang | IPA | Rohmah, U. N., Ansori, Y. Z., & Nahdi, D. S. (2019, October). Pendekatan pembelajaran stem dalam meningkatkan kemampuan literasi sains siswa sekolah dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, pp. 471-478). |
| 24. | Kebermaknaan literasi sains bagi peserta didik terletak pada pemahaman terhadap lingkungan, teknologi, ekonomi, kesehatan, dan aspek sosial modern. Salah satu metode untuk menilai sejauh mana kemampuan literasi sains siswa telah berkembang adalah melalui proses asesmen | Makna literasi sains | Pratiwi, S. N., Cari, C., & Aminah, N. S. (2019). Pembelajaran IPA abad 21 dengan literasi sains siswa. *Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika*, *9*(1), 34-42. |